

PERANAN SEKTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL KABUPATEN WAKATOBI SULAWESI TENGGARA

Muh. Ikram Idrus¹ Nurhidayah²

Ilmu Ekonomi Stadi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(ikram@unismuh.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menentukan peran pemerintah dalam manajemen pariwisata di Kabupaten Wakatobi. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pengelolaan Pariwisata dan Budaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal Kabupaten Wakatobi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pariwisata merupakan masalah yang sangat mendesak, mengingat bahwa Indonesia kaya akan semua elemen alam, baik dari segi aspek budaya, kearifan lokal dan potensi alam lainnya, Kabupaten Wakatobi sebagai salah satu tujuan pariwisata. sangat penting sebagai sumber pendapatan negara yang pelaksanaannya masih diperlukan kerja sama dari unsur pemerintah, stakeholder, pemerhati pendidikan, masyarakat, untuk bersama-sama mensejahterakan penyelenggaraan pariwisata profesional, di samping dukungan dalam bentuk kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat. akan sangat membantu sehingga ketika para wisatawan baik lokal maupun internasional berkunjung akan dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga para tamu akan puas, daya tarik pariwisata adalah sinergi antara pesona alam, kearifan lokal masyarakat, budaya, perilaku sebagai formasi pembentukan wisatawan.

Keywords: *Pariwisata, Masyarakat, Program, Kearifan local, turis*

PENDAHLUAN

Seperti diketahui industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibanding sektor ekonomi lainnya. Banyak lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya angka pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas Negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan pesat industri pariwisata.

Dampak positif lain yang muncul dari industri pariwisata ini antara lain dapat terlihat dari segi sosial budaya. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi wisatawan (Turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Adanya interaksi inilah para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut. Tren wisata dunia akhir-akhir ini mengarah kepada wisata yang sifatnya kembali ke alam (*back to nature*). Wisatawan pada jenis ini mampu untuk membayar mahal. Oleh karena itu, kelestarian objek wisata ini harus tetap dipertahankan dan pengembangannya harus memperhatikan sisi keaslian, keserasian dengan alam serta memberikan nilai manfaat bagi penduduk setempat.

Kegiatan pariwisata secara potensial dapat memberikan efek kedepan maupun kebelakang. Setidaknya ada tiga keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat lokal. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya yang cukup besar dan merata. Ketiga, mendorong timbulnya wirausahawan yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak. Tujuan akhir membangun sektor kepariwisataan adalah untuk memperbesar output atau nilai tambah. Hal ini sesuai dengan perkembangan ekonomi karena nilai tambah adalah salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan diluar rumah yang mengambil waktu lebih dari 24 jam, seperti: kunjungan keluarga diluarkota selama 2 hari (dua) hari. Ada 3 (tiga) unsur utama yang terkandung dalam pariwisata yaitu:

- a. Manusia (Man) yang dilakukan perjalanan wisata.
- b. Ruang (Space) daerah atau ruang lingkup perjalanan.
- c. Waktu (Time) waktu yang digunakan selama wisata.

Wisatawan

wisatawan memiliki empat ciri utama, yaitu:

1. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal diberbagai tempat tujuan.
2. Tempat tujuan wisatawan berbeda dengan tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
3. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan, karena itu perjalanan bersifat sementara dan berjangka pendek.
4. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap ditempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Cohel (1972) dalam Pitana (2005), mengklarifikasi wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya. Atas dasar ini, *Cohel* membedakan wisatawan atas empat, yaitu :

- a. Drifter, adalah wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan bepergian dalam jumlah kecil.
- b. Explorer, adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanan sendiri dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum.
- c. Individual mass tourist, adalah wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- d. Organized-mass tourist, adalah wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya ditempat tinggalnya.

Ekonomi Pariwisata

Beberapa kendala ekonomi dapat mempengaruhi pengembangan yang diharapkan antara lain:

- a. Ketidakpastian pengendalian inflasi.
- b. Pengangguran yang berkembang terus.
- c. Proteksi yang mempengaruhi perdagangan vatula asing.
- d. Devaluasi mata uang(atau revaluasi)
- e. Perubahan atas pajak/fiscal keb
- f. erangkatan.

Peranan Pemerintah Dalam Ekonomi Pariwisata

Tujuan pokok dari kebijakan ekonomi pemerintah terhadap pariwisata adalah untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi nasional.

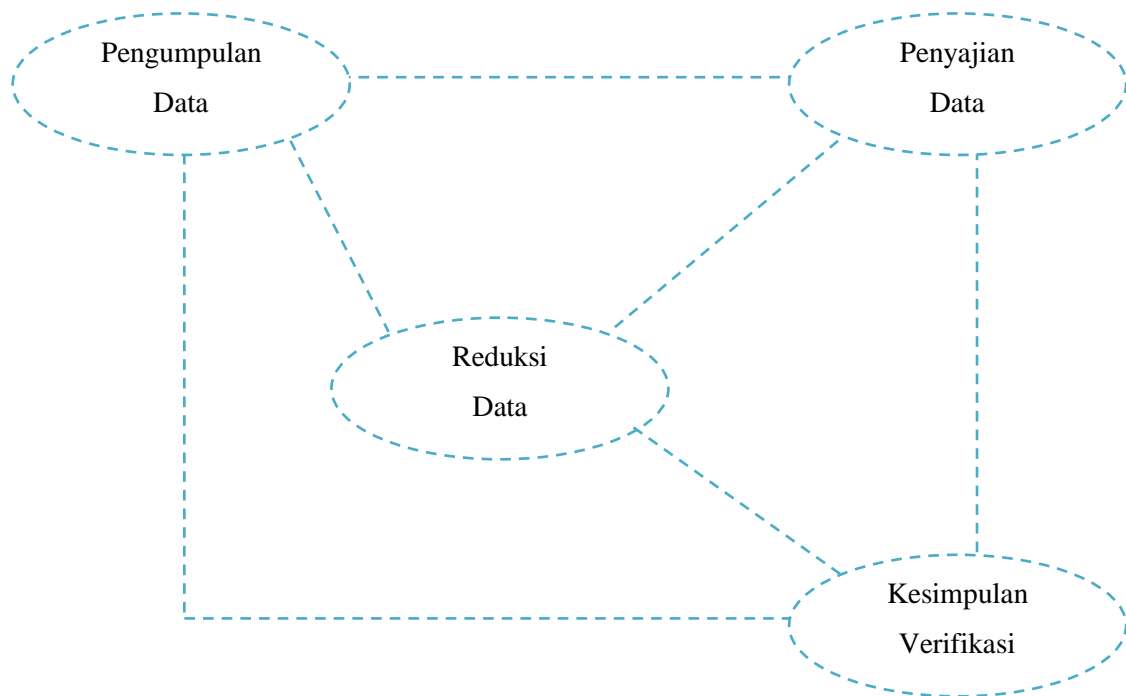
- a. Optimalisasi kontribusi dalam neraca pembayaran.
- b. Menyiapkan perkembangan ekonomi regional dan neraca pembayaran regional.
- c. Menyiapkan tenaga kerja.
- d. Meningkatkan dan pendistribusian pendapatan.
- e. Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial.
- f. Memaksimalkan peluang pendapatan fiscal

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitiannya yang dimana menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dilakukan untuk pengumpulan data yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan, atau pernyataan-pernyataan dari narasumber terpilih dan berkompeten. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Semua data yang berhasil dikumpulkan disusun secara sistimatis berdasarkan topik dan konten yang dikemukakan oleh informan. Paling tidak beberapa tahap analisis data yakni:

- a. Data yang diperoleh melalui observasi akan dianalisis secara mendalam atas seluruh pengamatan yang dan kesaksian langsung berupa; penglihatan dan pengamatan.
- b. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan akan dianalisis secara terstruktur yaitu Pengumpulan data (*data collection*) dilakukan setelah penarikan kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh proposisi-proposisi, pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum. Mereduksi data (*data reduction*), untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan. Pengkategorian data yaitu pengelompokan data berdasarkan rumusan masalah penelitian. Interpretasi dan pemaknaan data, yaitu suatu proses penafsiran secara sungguh sungguh terhadap makna di balik informasi yang disampaikan oleh informan

Menyajikan data (*data display*) secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu.



HASIL PEMBAHASAN

Peran pemerintah dalam pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Wakatobi

Mengapa perlu diadakan pendidikan dan pelatihan peningkatan SDM Kepariwisataan? Jawabnya bahwa Pemerintah telah menetapkan bahwa Pariwisata adalah kunci pembangunan kesejahteraan dan kebahagiaan. Sesuai dengan data perbandingan PDB langsung menurut lapangan usaha secara global, pada tahun 2015, yakni: a. Travel dan Tourism secara langsung menyumbangkan 2,4 Triliun Dollar pada PDB. b. Kontribusi PDB Global ini lebih dari dua kali lipat dibanding industry otomotif, dan hampir 50% lebih besar dari industri kimia global. d. Sektor travel dan Tourism berhasil setara dengan sector pendidikan dan sector perbankan secara global. Adapun kontribusi total Travel dan Tourism terhadap PDB Indonesia tahun 2013 sebesar Rp.80,8 Juta Dollar Amerika dengan PDB 9 %. Kontribusi ini lebih tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Republic of Korea, Malaysia, Singapura, Philippines, Vietnam, Myanmar, Cambodia, Lao PDR dan Brunei Darussalam.

Sedangkan yang tertinggi Tiongkok 850,1 Juta Dollar Amerika dengan PDB 9% , menyusul Japan 339, 9 Juta Dollah Amerika dengan PDB 7 % dan

dan India 113,2 Juta Dolar Amerika dengan PDB 6 % Dalam upaya mendorong pariwisata sebagai leading sector pembangunan nasional untuk persiapan sumber daya manusia di 10 KSPN Parawisata di Indonesia, maka Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Keparawisataan Kementerian Parawisata dan Ekokraf dalam 2 tahun ini mulai 2016 samai 2017 menargetkan Sertifikasi Kompetensi SDM Keparawisataan 35.000 di 34 Provinsi Pelatihan Dasar SDM Keparawisataan 17.600 orang di 34 Provinsi, Prioritas 10 Destinasi Utam Pelatihan Asesor dan fasilitasi Pendirian LSP di 22 Provinsi, dan Perguruan Tinggi per wilayah (KSPN/ 10 Destinasi Utama/Destinasi Prioritas)

Wisata bahari akan memberikan dampak terhadap pengembangan industri kreatif seperti perhotelan (penginapan), industri kerajinan (cendera mata) dan sebagainya. Selanjutnya industri-industri ini akan berdampak pada sektor-sektor lain seperti industri restoran yang akan berdampak pada pertanian, industri jasa perjalanan berdampak pada usaha catering dan sebagainya. Pengembangan wisata bahari akan mendorong munculnya berbagai aktivitas ekonomi kecil seperti kedai minum, restoran kecil, toko/warung cendera mata, jasa penyewaan peralatan snorkling, diving, jetski, boat, jasa penyewaan motor, mobil, penyedia translater, warung internet, warung telepon, pedangan asongan, pedagang buah kelapa dan kegiatan ekonomi lainnya.

Analisis Mikro-Sisi pasar Pertumbuhan kedatangan wisatawan ke Wakatobi sempat meningkat pada tahun 2010, akan tetapi menunjukkan kecenderungan menurun bahkan hingga minus pada 2012. Diperkirakan pada tahun 2010 terjadi lonjakan akibat suksesnya promosi, namun hal ini kurang ditunjang dengan pelayanan yang memuaskan bagi wisatawan sehingga penurunan jumlah kunjungan ini terjadi. Tingginya dominasi wisatawan nusantara yang berkunjung ke Wakatobi (sekitar 60-70% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir), mempunyai sisi negatif dan positif. Sisi positif diantaranya adalah pertama, pariwisata di Wakatobi akan cenderung lebih kuat terhadap fluktuasi global (pergerakan kurs, krisis ekonomi di Eropa, larangan bepergian, dan sebagainya). Kedua, jumlah wisatawan nusantara juga lebih besar, dimana pergerakan wisatawan nusantara di seluruh Indonesia lebih dari 20 kali lipat wisatawan mancanegara; sehingga secara akumulatif pengeluaran (*expenditure*) wisatawan nusantara mendekati atau sama dengan wisatawan mancanegara.

Ketiga, wisatawan nusantara cenderung lebih variatif dalam berkegiatan wisata, sehingga membuka peluang untuk pengembangan paket-paket wisata

non selam. Sisi negatif dari kecenderungan ini adalah lonjakan wisatawan nusantara membutuhkan pengelolaan pengunjung yang jauh lebih kaku, penegakan sanksi yang jauh lebih keras, serta sumber daya manusia yang lebih cakap dengan jumlah yang banyak. Hal ini dikarenakan secara umum pengetahuan dan pemahaman wisatawan nusantara tentang pariwisata yang bertanggung jawab dan pentingnya konservasi belum cukup baik. Kegiatan promosi tentang pariwisata Wakatobi harus sekaligus diisi dengan muatan kampanye penyadaran lingkungan. Sebagian besar pengunjung ke Wakatobi menginap di Pulau Wangi-wangi karena jadwal penerbangan yang tidak langsung menyambung dengan jadwal kapal ke pulau lain, terkecuali wisatawan yang terbang langsung menuju Wakatobi Dive Resort.

Oleh karena itu, tingkat penyerapan hotel di Wangi-wangi akan dirujuk dalam melakukan analisis ini. Ditinjau dari ketersediaan fasilitas akomodasi dan jumlah wisatawan, kapasitas akomodasi di Wangi-wangi masih cukup; akan tetapi sangat perlu ditingkatkan kualitas pelayanannya. Berdasarkan catatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi, total keseluruhan okupansi hotel dan penginapan di Wakatobi pada tahun 2012 adalah 8.684 orang. Jika diasumsikan okupansi maksimal seluruh hotel di atas adalah 314.630 orang (862 orang x 365 hari); maka tingkat okupansi rata-rata di Wakatobi adalah 2,76%.

Berdasarkan hasil survei untuk hotel dan penginapan di Wangi-wangi, tingkat rata-rata okupansi hotel jauh lebih tinggi, walaupun tetap rendah (9%). Hotel dengan kisaran harga antara Rp. 100.000–Rp. 300.000 wisata menyelam dan *snorkeling*. Kegiatan wisata lainnya masih terbatas dan banyak dikelola masyarakat, dengan varian tur *trekking*, mengunjungi desa, dan fotografi. Untuk paket wisata selam, harganya cukup bersaing (Rp. 350.000–Rp. 1.500.000) dibanding destinasi lain. Sementara paket-paket yang ditawarkan oleh masyarakat belum banyak dijual atau diserap oleh pasar.

PENUTUP

Simpulan

Sektor pariwisata memegang peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, begitu pula pendapatan pemerintah daerah, hal ini disebabkan kunjungan wisatawan dari dalam maupun dari luar negeri, untuk itu pemerintah hendaknya senantiasa terus menerus memberikan pelayanan dan perbaikan sarana dan prasarana agar sector pariwisata tetap mampu eksis dimasa masa yang akan datang, dan Sector pariwisata menjadi icon penting dalam memperkuat pondasi ekonomi masyarakat, yang mana sector tersebut memiliki imbas dalam berbagai bidang, baik aspek ekonomi, social, budaya dan politik, sehingga pemerintah memberikan apresiasi dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata dapat berupa perbaikan pelayanan kepada setiap tamu, kemudahan dalam administrasi, penyediaan sarana dan prasarana serta dukungan akomodasi dan sumber daya yang selalu siap memberikan pelayanan kepada setiap pengunjung.

Saran

Kinerja pemerintah dalam memberikan pelayanan kepariwisataan perlu terus menerus diperbaiki sehingga kekurangan mampu ditekan dan dengan perbaikan pelayanan akan memberikan kepuasan kepada wisatawan local, nasional dan internasional dan Dukungan dalam bentuk kebijakan dan peningkatan sumber daya unggulan perlu mendapat porsi perhatian, hal ini sebagai bentuk apresiasi pemerintah dalam menciptakan kondisi yang menjadikan wakatobi sebagai daerah tujuan wisata, hal ini dapat tercapai apabila ada sinergitas dari seluruh stake holder, masyarakat, akademisi dan pemerintah guna bersama sama memajukan sector kepariwisataan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Hasruddin. 2011. *Ayo Jalan-Jalan ke Wakatobi*. Makassar : PUSTAKA REFLEKSI Angipora, Marius P. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafinda : Jakarta Baron,
- A Rupert & Donn Byrne. 2004. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Terjemahan oleh Ratna Djuwita & Melania Parman. Jakarta: Erlangga
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- David, Mario. 2002. *Skripsi. Strategi Promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan*
- Komarudin, Tatang S. 2012. *Hugua Dari Wakatobi*. Jakarta : La Tofi Enterprise Media
- Kotler, Philip & Lee. 2007. *Pemasaran di Sektor Publik*. Terjemahan dari M. Taufik Amir. Jakarta : Indeks
- Kriyantono Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Laksana,
- Fajar. 2008. *Menejemen Pemasaran*. Yogyakarta ; GRAHA ILMU Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung
- Alpabeta Morison. 2010. *Periklanan (Komunikasi Pemasaran Terpadu)*. Jakarta : KE NCANA
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)* Bandung:
- Rosda Pedit, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta
- Perdana Paramita Percik. 2008. *Dinamika Politik Lokal di Indonesia (Penataan Daerah dan Dinamikanya)*. Salatiga
- Percik Peter, Paul & Jerry Olson, 2000. *Consumer Behavior (perilaku konsumen dan strategi pemasaran)*. Jakarta : Erlangga Pitana,

I Gde&Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta:

ANDI Soekadijo R. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama : Bandung
78

Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung :
ALFABETA

Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: GRAHA ILMU

Swasta, Basudan Irawan. 1998. *Manajemen Pemasaran Modern*. Jakarta
: Erlangga Terence,

Shimp. 2004. *Periklanan Promosi*. Jilid II. Terjemahan Dwi Kartini. Jakarta:
Erlangga

Tjitono Fandy, 2008. *strategi pemasaran*. Yogyakarta : ANDI Tunggal

Widjaja. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Sinar Grafika

Winardi. 1992. *Promosi dan Reklame*. Bandung : Mandar Maju

Yoeti, Oka. 2006. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta

Pradnya Paramita <http://> *BPS/Statistik Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi*
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi